

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkungan akademis dan siswa sering melakukan prokrastinasi tugas-tugas akademik. Burka dan Yuen (dalam Dahlan, 2001) mencatat pada umumnya siswa yang memiliki masalah serius dengan prokrastinasi cenderung menjadi malas, tidak disiplin atau tidak dapat mengatur waktu mereka. Solomon dan Rothblum(1984) berpendapat bahwa sebagian besar alasan siswa melakukan prokrastinasi adalah takut gagal, cemas, perfeksionis dan kurang percaya diri.

Noran (dalam Akinsola, Tella dan Tella 2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh siswa. Siswa yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi dari pada belajar untuk kuis atau ujian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 11 September 2013 dengan siswa SMAN 2 Siak Hulu, mereka mengakui bahwa lebih dari setengah tugas-tugas akademik mereka lakukan penundaan dan dilakukan dengan tidur, bermain dan nonton TV. Mereka menganggap tugas-tugas akademik

sebagai sesuatu yang membosankan karena mereka menganggap tugas-tugas akademik tersebut sulit untuk diselesaikan sehingga mereka menunda-nunda mengerjakannya dan mereka mencari sesuatu yang menyenangkan. Dan ada juga siswa yang mengakui bahwa mereka berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sangat baik dan teliti sehingga mereka melupakan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru bidang studi SMAN 2 Siak Hulu, mendapat penjelasan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada para siswa, sering dikumpulkan melewati waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Siak Hulu melakukan prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik.

Menurut Ferrari (dalam Ghufron, 2003) bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

La Forge (2005) menyatakan bahwasanya prokrastinasi dapat terjadi apabila kurangnya kemampuan atau ketidakmampuan individu dalam belajar berdasarkan regulasi diri. Hal tersebut juga didukung oleh Wolters (2003) yang menemukan bahwa prokrastinasi itu terjadi dikarenakan oleh rendah atau kurangnya kemampuan dalam belajar berdasar regulasi diri dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Menurut Zimmerman (1990) regulasi diri dalam belajar adalah strategi, tindakan dan proses yang diarahkan untuk mendapatkan informasi atau kemampuan yang melibatkan perantara, tujuan dan persepsi siswa.

Regulasi diri dalam belajar mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku yang merupakan suatu strategi yang mempunyai pengaruh bagi performansi siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar di bidang akademik yang lebih baik atau melakukan peningkatan.

Fasikhah dan Fatimah (2013) Menyatakan bahwa masih banyak siswa (SMA) yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas sekolah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan sering datang terlambat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul pertanyaan apakah ada hubungan antararegulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 2 Siak Hulu? Mengacu pada pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **”HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMAN 2 SIAK HULU”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 2 Siak Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN2 Siak Hulu.

## **D. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan peneliti judul yang diangkat dalam penelitian ini ini secara spesifik belum pernah diteliti, walaupun untuk tinjauan secara umum telah cukup banyak yang melakukan penelitian dengan materi pembahasan yang sama dimana umumnya menggunakan satu variabel (untuk kemudian dihubungkan dengan variabel lain).

Penelitian yang dilakukan oleh Fasikhah dan Fatimah (2013) dengan judul *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Persamaan penelitian Fasikhah dan Fatimah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *self regulated learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel terikatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2009) dengan judul Hubungan Antara *Self Regulated Learning* Dan Kecemasan Emosional Dengan Prestasi

Belajar Matematika Pada Siswa SMA. Persamaan penelitian Pitaloka (2009) dengan penelitian ini terletak pada penentuan target sampel penelitian yaitu siswa SMA dan pada salah satu variabel bebasnya yaitu *self regulated learning*. Sedangkan perbedaan penelitian Pitaloka (2009) dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) dengan judul hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri semarang. Persamaan penelitian Kurniawan (2013) dengan penelitian ini yaitu menggunakan korelasi dua variabel yang sama. Akan tetapi ke dua penelitian ini tidak lah sama, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diukur dalam penelitian.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa khususnya pengetahuan dibidang psikologi pendidikan dan psikologi kepribadian terkait dengan masalah regulasi diri dan prokrastinasi akademik. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan semangat bagi para peneliti lainnya dalam bidang psikologi.
2. Membantu guru agar bisa memberikan arahan kepada anak didiknya agar bisa menjadi seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik sehingga siswa tidak melakukan prokrastinasi akademik.

